

PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIOLOGI PADA SISWA KELAS XI SMAN 4 BINJAI

Rowati Lince Boru Siregar
SMA Negeri 4 Binjai, Sumatera Utara
alvinasucia26@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode pemecahan masalah terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 4 Binjai. Adapun metode yang dipakai dalam makalah ini berupa PTK. Keseluruhan tahapan menggambarkan adanya metode konstruktivisme dan masyarakat belajar. Rincian ke-4 tahapan tersebut meliputi: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi. Hamparan Data Makalah ini berasal dari penelitian tentang Pengamatan (Observasi), Hasil Ujian, serta dari Refleksi. Makalah ini memaparkan Hasil Penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan (positif). Terhampar signifikan penggunaan metode pemecahan masalah terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas XI SMAN 4 Binjai. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar biologi siswa kelas XI berkisar 69,09. Ketuntasan belajar biologi siswa pada siklus I berkisar 68,18 0/0. Pada siklus II ada revisi/perbaikan sebagai cara untuk mengurangi tingkat kesalahan yang sudah terjadi pada siklus I. Nilai rata-rata prestasi belajar biologi siswa kelas XI naik mencapai 76,36. Ketuntasan belajar biologi dari siswa kelas XI mencapai 77,27. Ada kenaikan hasil belajar siswa. Pada siklus III terdapat nilai rata-rata prestasi belajar biologi siswa kelas XI sebesar 81,82. Ketuntasan belajar biologi pada siklus ini mencapai 86,36. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III. Tahap Refleksi terlaksana dengan melihat kelebihan, dan kekurangan dari setiap siklus untuk perbaikan pada penelitian lanjutan.

Kata kunci: Metode Pemecahan masalah, masyarakat belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of problem solving methods on biology learning achievement of students of class XI at SMAN 4 Binjai. As for the method used in this paper in the form of CAR. The whole stages illustrate the existence of methods of constructivism and the learning community. Details of the 4 stages cover: Planning, Action, Observation, Reflection. Data Overlay This paper comes from research on Observations, Observation Results, and Reflections. This paper presents Research Results that show a significant influence (positive). Significantly spread the use of problem solving methods on biology learning achievement of students of class XI of SMAN 4 Binjai. In the first cycle showed the average value of biology learning achievement of class XI students ranged 69.09. . Completion of learning biology students in the first cycle ranges from 68.18 0/0. In cycle II there was a revision / improvement as a way to reduce the level of errors that had occurred in cycle I. The average value of biology learning achievement of class XI students increased to reach 76.36. The mastery of learning biology from class XI students reached 77.27. There is an increase in student learning outcomes. In cycle III, there is an average grade of biology learning achievement for class XI students of 81.82. The mastery of learning biology in this cycle reaches 86.36. In this cycle III the classical completeness has been achieved so that this study only reached the third cycle. The Reflection Stage is carried out by looking at the strengths and weaknesses of each cycle for improvement in further research.

Keywords: Problem-solving method, learning society

PENDAHULUAN

Interaksi berlangsung seru antara peserta didik dan pendidik sewaktu ada prose belajar mengajar di SMAN 4 Binjai. Buku Muslich tentang Pembelajaran Berbasis Kompetensi, dan Kontekstual menerangkan pengertian dari peserta didik, dan pendidik. Peserta didik, adalah seseorang ,atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkanya. Pendidik, adalah seseorang ,atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar,serta seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Mengajar pada hakekatnya,adalah menolong siswa dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan sikap, ide dan apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku. Pada kenyataannya, peserta didik, atau siswa seringkali menunjukkan prestasi belajar yang belum memenuhi standar nilai 75 (sesuai kriteria ketuntasan minimal = KKM). Apalagi pada materi penulisan laporan biologi, tampak jelas kekurang mampuan para siswa untuk berprestasi. Ada tertulis dalam Buku Metode Belajar dan Kesulitan Belajar Hamalik (1990) bahwa “ Hasil belajar yang diperoleh siswa sangat tergantung pada cara belajar yang digunakan siswa itu sendiri “.

Para siswa seringkali kesulitan dalam menyelesaikan materi Penulisan Hal ini terindikasikan dari KKM untuk materi tersebut rata-rata bekisar 65 dari standar nilai KKM 75. Metode penugasan langsung belum menggali potensi para siswa. Apalagi pembelajaran penulisan laporan biologi mengharuskan keterlibatan aktif setiap siswa. Jika penyampaian materi penulisan laporan biologi hanya bersifat teoritis, maka tidak semua siswa dapat menyelesaikan hal tersebut.. Tampaknya, para siswa harus mendapat pengalaman belajar secara praktek langsung dibawah bimbingan / arahan guru biologi. Karena itu, metode belajar yang menekankan pada masyarakat belajar, dan pemanfaatan pengalaman siswa sangat cocok diterapkan guru biologi. Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual hal ini terkenal dengan istilah *Learning Communlty*, dan KONSTRUKTIVISME.

Pada penerapan metode masyarakat belajar (*Learning Community*) para siswa dapat berbagi pendapat melalui ajang diskusi, dan percakapan. Metode masyarakat belajar dapat menciptakan suasana belajar yang santai, dan menyenangkan semua pelaku belajar. Setidaknya para siswa senang berada di dalam kerumunan / pergaulan sehari-hari yang penuh keakraban. Pada situasi seperti itu, para siswa dapat bertukar-pikiran dengan leluasa. Interaksi tanya-jawab, tanggapan, ide, serta saran dapat memperkaya mereka.

Pada kegiatan penulisan laporan biologi itu terdapat pula kegiatan karang-mengarang yang berbasis pada pengetahuan para siswa. Pemanfaatan pengalaman para siswa dalam penulisan Laporan Biologi, atau karang-mengarang laporan biologi itu bagian dari bentuk kecakapan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan potensi para siswa dalam menggali kekeyaan pengetahuan yang telah ada pada mereka. Setiap peristiwa, kegiatan,serta beraneka ragamnya pengalaman yang ada pada para siswa sangat menunjang penyelesaian penulisan laporan biologi. Namun, selama ini para siswa tetap kesulitan saat menulisi laporan biologi. Indikasinya dari banyaknya siswa yang belum, dan tidak mengumpulkan laporan biologi. Jika pun ada siswa yang mengumpulkan laporan biologi senantiasa bernilai dibawah KKM.

Kombinasi, atau penggabungan metode masyarakat belajar dan kontruktivisme menjadi bagian dari mengatasi kelemahan para siswa dalam penyelesaian materi penulisan laporan biologi. Berbagai ide, atau masukan dari sumber masalah dapat

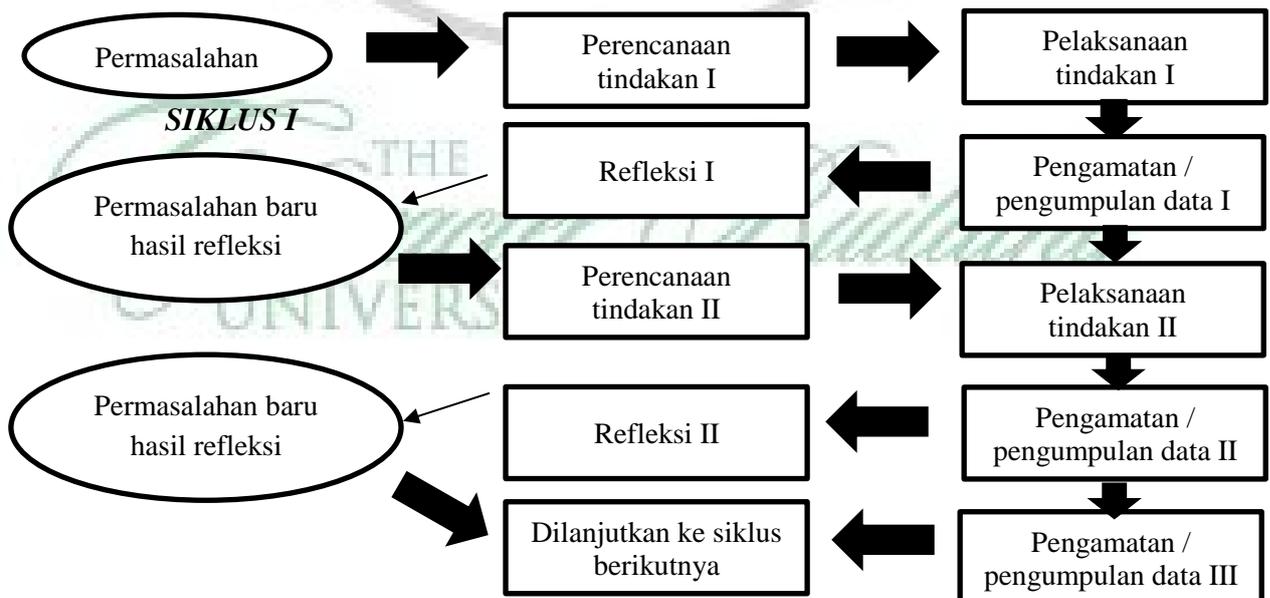
memperkaya para siswa untuk mengkontruksi pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Perpaduan antara ide-ide dan masukan dari banyaknya pengalaman para siswa tentu memperbaiki kualitas penulisan laporan biologi.

METODE

Interaksi langsung antara guru dan para siswa yang sedang belajar menjadi andalan dalam penelitian ini. Hal ini berbasiskan pada metode penelitian tindakan kelas (PTK). Proses ini berpola pada sebuah siklus kegiatan berkelanjutan yang berulang, yang menjadi ciri khas PTK. Ada 4 tahapan yang ditapaki PTK, yaitu 1. Perencanaan (Planning), 2. Tindakan (Action), 3. Pengamatan (Observation), 4. Refleksi (Reflection). Tahapan-tahapan kegiatan ini akan terus berulang dalam beberapa siklus sampai suatu permasalahan dianggap sudah teratasi oleh guru biologi. Tindakan perlakuan yang penulis teliti menghamparkan 2 hal, yaitu metode kostruksivisme, dan masyarakat belajar. Kedua hal itu terangkumkan pada kerangka pendekatan pengajaran kontekstual. Populasi dan sampel terdatakan dari 4 kelas XI SMAN 4 Binjai, ada kelas XI IPA (MIA) 2 sejumlah 32 siswa. Waktu penelitian pada September sampai November 2017. Berlokasi di SMAN 4 Binjai.

Gambaran seputar 2 metode tersebut diatas berpolakan pada :

- Guru mampu memotivasi para siswa untuk mengungkapkan pengalaman hidupnya secara nyata, jelas, serta terangkai erat / runtut.
- Guru berkemampuan menjelaskan tentang kriteria pengalaman belajar yang penting, dan yang tidak penting kepada para siswa.
- Guru berkemampuan meningkatkan interaksi antar siswa sewaktu mengemukakan ide-ide dan pendapatnya terkait penentuan tema, dan kerangka karangan laporan penelitian itu.
- Guru berkemampuan meningkatkan produktivitas para siswa sewaktu menuangkan ide, dan pendapatnya dalam penyusunan karangan laporan penelitian biologi secara utuh.
- Guru berkemampuan meningkatkan pemahaman para siswa tentang kriteria penulisan laporan biologi sesuai standar sitematika penulisan laporan.



Gambar 1. Skema Metode Penelitian

A. Perencanaan

Hamparan rencana kegiatan pembelajaran ini berpolakan pada masyarakat belajar (learning community), dan konstruktivisme. Demi mendulang peningkatan kecakapan para siswa sewaktu menulis laporan biologi maka memakai waktu 8 jam, atau 4 X pertemuan. Peneliti mempersiapkan bahan-bahan, yang berupa :

- a. Penyusunan rencana perbaikan pembelajaran (RPP).
- b. Perangkat pengumpulan data, seperti lembar observasi, wawancara, dan alat tes.
- c. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dalam 3 X pertemuan.

1). Pertemuan I Siklus I (RPP ke- I)

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan itu.
- b. Guru memotivasi para siswa untuk lebih bersemangat di dalam mengikuti pembelajaran materi penulisan laporan biologi.
- c. Guru mengorganisasi tempat duduk para siswa sesuai dengan skema
- d. Guru mengkontruksi pengalaman para siswa tentang kejadian yang sudah dialaminya / sudah terjadi kepada siswa.
- e. Pengelompokan siswa atas 3 – 4 orang seturut dengan pengalamannya
- f. Arahan, dan bimbingan guru untuk diskusi kelompok tentang tema, kerangka, serta langkah-langkah pengembangannya.

2) Pertemuan ke-2 Siklus I (RPP ke-2).

- a. Siswa mengembangkan tema, dan kerangka yang telah disepakati sesuai dengan pemahaman masing-masing.
- b. Guru melakukan arahan, dan bimbingan secara individual kepada siswa sehingga terselesaikan kesulitan-kesulitan yang ada. Fokus siswa pun menjadi terarah, dan jelas.

3). Pertemuan ke-3 Siklus I (RPP ke-3).

- a. Siswa silang-baca dengan teman satu kelompoknya agar ada saran,serta perbaikan / koreksi) berdasarkan ke-5 aspek yang telah tersedia itu.
- b. Berdasarkan saran dan koreksi temannya, maka siswa melaksanakan perbaikan (edit) atas tulisan laporan biologi yang telah dibuatnya itu.
- c. Setiap pekerjaan siswa dikumpulkan untuk kembali diperiksa oleh guru dengan kriteria penulisan laporan yang sesuai. Hal ini pun menjadi bahan evaluasi bagi rangkaian aktivitas siklus berikutnya.

C. Pengamatan

Hal yang menjadi objek, atau fokus pengamatan di dalam siklus I, berupa :

- 1). Hasil karya para siswa yang berupa laporan biologi
- 2). Tindakan guru dalam penerapan metode Pemecahan Masalah, dan Pemanfaatan Pengalaman para siswa
- 3). Sikap para siswa selama proses pembelajaran berlangsung itu.

D. Refleksi

Refleksi yang PENULIS lakukan adalah berdasarkan perolehan nilai siswa berdasarkan karya tulis yang dibuat para siswa di samping dari komentar teman sejawat dan tanggapan (jurnal) para siswa. Nilai serta komentar tersebut akan PENULIS jadikan sebagai dasar perbaikan

pembelajaran pada siklus 2. Refleksi tersebut peneliti fokuskan pada masalah utama penelitian ini, yakni:

- 1) Cara guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Pemecahan Masalah dan pemanfaatan pengalaman siswa.
- 2) Pencapaian hasil belajar (catatan dan karya siswa) setelah guru menerapkan metode Pemecahan Masalah dan pengalaman siswa

Apabila nilai sebagian belajar siswa (80%) masih di bawah standar yang ditentukan (KKM, 75). Hal itu berarti pembelajarannya harus diulang dengan perbaikan-perbaikan pada aspek-aspek tertentu. Aspek-aspek tersebut berdasarkan penelaahan kembali atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Prosedur penelitian tersebut menggunakan seperangkat instrumen sebagai langkah kami di dalam pengumpulan data, yakni meliputi lembar observasi, wawancara, dan alat tes

- 1) Lembar observasi berguna untuk mencatat aktivitas guru di dalam melaksanakan proses pembelajarannya berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Ada lima kriteria keberhasilan dalam hal ini, yakni sebagai berikut:
 - a) Kemampuan guru di dalam memotivasi siswa untuk mengungkapkan pengalaman hidupnya secara nyata jelas dan runtut,
 - b) Kemampuan guru di dalam memberikan kejelasan kepada siswa tentang kriteria pengalaman yang penting dengan yang tidak penting,
 - c) Kemampuan guru di dalam meningkatkan interaksi antarsiswa di dalam mengemukakan ide dan pendapatnya dalam menentukan tema dan kerangka karangan.
 - d) Kemampuan guru di dalam meningkatkan produktivitas siswa saat menuangkan ide dan pendapatnya dalam menyusun penulisan laporan biologi secara utuh .
 - e) Kemampuan guru di dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kriteria penulisan laporan yang baik berdasarkan isi, sistematika, dan bahasanya.

Refleksi yang penulis / peneliti lakukan adalah berdasarkan perolehan nilai siswa berdasarkan karya tulis yang dibuat para siswa di samping dari komentar teman sejawat dan tanggapan (jurnal) para siswa. Nilai serta komentar tersebut akan penulis / peneliti jadikan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus 2.

Penulis / peneliti memfokuskan pada masalah utama penelitian ini, yakni:

1. Cara guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Pemecahan Masalah dan pemanfaatan pengalaman siswa.
2. Pencapaian hasil belajar (catatan dan karya siswa) setelah guru menerapkan metode Pemecahan Masalah dan pengalaman siswa

Apabila nilai sebagian belajar siswa (80%) masih di bawah standar yang ditentukan (KKM, 75). Hal itu berarti pembelajarannya harus diulang dengan perbaikan-perbaikan pada aspek-aspek tertentu. Aspek-aspek tersebut berdasarkan penelaahan kembali atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan itu.

Prosedur penelitian menggunakan seperangkat instrumen sebagai langkah kami di dalam pengumpulan data, yakni meliputi lembar observasi, wawancara, dan alat tes.

Lembar observasi berguna untuk mencatat aktivitas guru di dalam melaksanakan proses pembelajarannya berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Ada lima kriteria keberhasilan dalam hal ini, yakni sebagai berikut:

- f) Kemampuan guru di dalam memotivasi siswa untuk mengungkapkan pengalaman hidupnya secara nyata jelas dan runtut,
- g) Kemampuan guru di dalam memberikan kejelasan kepada siswa tentang kriteria pengalaman yang penting dengan yang tidak penting,
- h) Kemampuan guru di dalam meningkatkan interaksi antarsiswa di dalam mengemukakan ide dan pendapatnya dalam menentukan tema dan kerangka karangan,
- i) Kemampuan guru di dalam meningkatkan produktivitas siswa di dalam menuangkan ide dan pendapatnya dalam menyusun materi secara utuh, dan
- j) Kemampuan guru di dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kriteria penulisan laporan yang baik berdasarkan isi, sistematika, dan bahasanya.
- k)

Tabel 1. Format Observasi Kegiatan Guru dalam Mengajar

No	Aspek	Nilai*	Keterangan
1	Memotivasi siswa untuk Pembelajaran Biologi		
2	Memberikan kejelasan kepada siswa tentang Pembelajaran Biologi yang penting dengan yang tidak penting		
3	Meningkatkatkan interaksi antarsiswa di dalam mengemukakan ide dan pendapatnya dalam menentukan Pembelajaran Biologi		
4	Meningkatkan produktivitas siswa di dalam menuangkan ide dan pendapatnya dalam menyusun Pembelajaran Biologi		
5	Meningkatkan pemahaman siswa tentang kriteria Pembelajaran Biologi yang baik berdasarkan isi, sistematika, dan bahasanya		

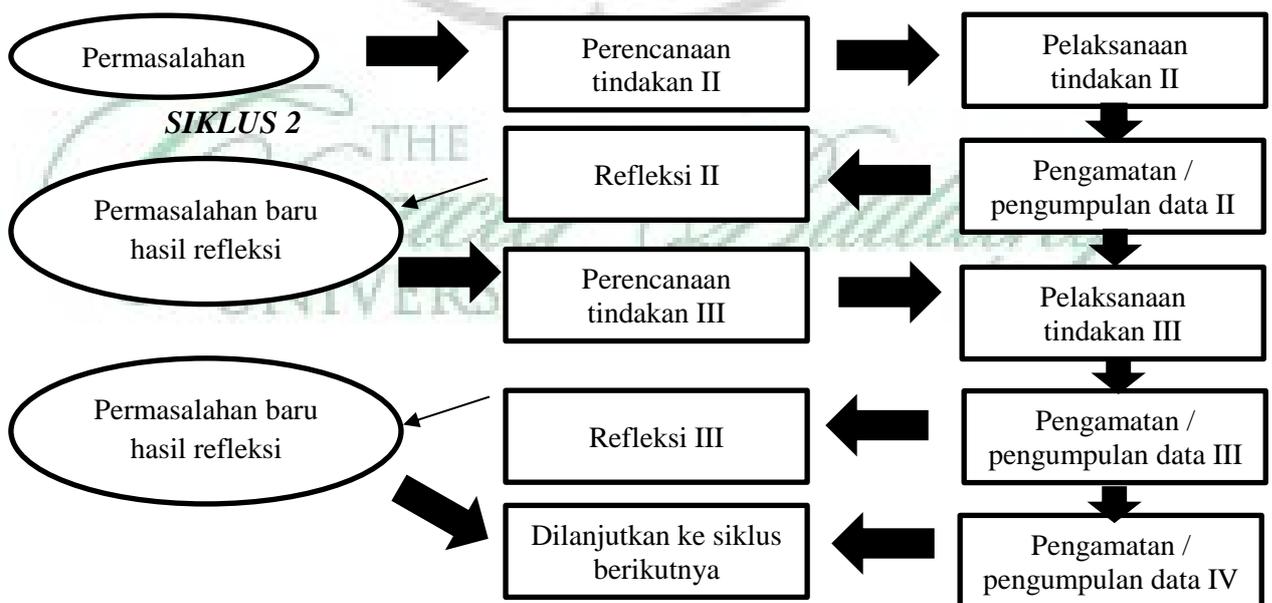
*Bobot nilai 1-5

Format wawancara yang digunakan guru di dalam mengetahui kemudahan dan kesulitan para siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama di dalam penerapan metode Pemecahan Masalah dan penggunaan pengalaman siswa.

Tabel 2. Format Lembar Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Apakah kegiatan belajar yang telah kamu laksanakan itu bisa membantu di dalam Pembelajaran Biologi ?	
2	Apa saja yang kamu anggap menarik dari kegiatan yang telah kamu lakukan itu ?	
3	Adakah kegiatan yang sulit atau menghambat di dalam kegiatan belajar ?	
4	Kegiatan apa yang kamu inginkan agar bisa membantu didalam Pembelajaran Biologi ?	
5	Bagaimana saran-saranmu agar kegiatan Pembelajaran Biologi itu lebih mudah dan lebih menyenangkan ?	

Format penilain hasil kegiatan siswa yang berisi aspek-aspek yang harus dinilai dari karangan menulis Laporan biologi siswa. Aspek-aspek itu mencakup kelengkapan, susunan, penggunaan kalimat, pilihan kata, dan pemakaian ejaan dan tanda baca.



Gambar 2. Skema Metode Penelitian

Berdasarkan bagan di atas, penelitian ini pun penulis rancang meliputi beberapa siklus. Sebagai rancangan awal, penulis memetakannya sekurang-kurangnya dalam dua siklus. Berikut uraiannya.

- a. Siklus pertama, penulis melaksanakan dengan langkah-langkah pengajaran yang menggambarkan penggunaan metode masyarakat belajar. Kegiatan tersebut kami laksanakan untuk mencapai indikator-indikator keberhasilan sebagai berikut. Apabila nilai sebagian besar siswa (80%) masih dibawah standar yang ditentukan (KKM, 75), hal itu berarti pembelajarannya harus diulang dengan perbaikan-perbaikan pada aspek-aspek tertentu. Pengulangan dan penelaahan kembali atas kegiatan pembelajaran agar tercapai hasil yang memuaskan.
- b. Siklus kedua, pengulangan kembali tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), dan pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penulis / peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran (RPP) dan alat-alat pengajaran lainnya yang mendukung proses pembelajaran ini.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas XI dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini penulis / peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan matang.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	12	60		√
2	70	√		13	80	√	
3	70	√		14	70	√	
4	60		√	15	80	√	
5	80	√		16	70	√	
6	80	√		17	90	√	
7	70	√		18	60		√
8	70	√		19	60		√
9	60		√	20	70	√	
10	80	√		21	70	√	
11	50		√	22	60		√
Jumlah	750	7	4	Jumlah	770	8	3
Jumlah Skor 1520							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200							
Rata-rata Skor Tercapai 69,09							

Keterangan : T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 25

Jumlah siswa yang belum tuntas : 7
Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,09
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	68,18

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,09 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18 % atau ada 25 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II di kelas XI dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan itu. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	12	90	√	
2	80	√		13	80	√	
3	80	√		14	80	√	
4	90	√		15	80	√	
5	90	√		16	80	√	
6	60		√	17	60		√
7	80	√		18	80	√	
8	70	√		19	70	√	
9	60		√	20	60		√
10	80	√		21	80	√	
11	90	√		22	80	√	
Jumlah	840	8	3	Jumlah	840	9	2
Jumlah Skor 1680 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200 Rata-rata Skor Tercapai 76,36							

Keterangan :	T	: Tuntas
	TT	: Tidak Tuntas
	Jumlah siswa yang tuntas	: 27
	Jumlah siswa yang belum tuntas	: 5
	Klasikal	: Belum tuntas

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,36
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	72,27

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,36 dan ketuntasan belajar mencapai 77,27% atau ada 27 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk lebih giat. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran dan alat-alat pengajaran yang mendukung itu.

b. Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III di kelas XI dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan itu. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	√		12	90	√	
2	90	√		13	90	√	
3	90	√		14	90	√	
4	80	√		15	60		√
5	90	√		16	90	√	
6	80	√		17	80	√	
7	90	√		18	70	√	
8	60		√	19	70	√	
9	90	√		20	80	√	
10	90	√		21	90	√	
11	60		√	22	80	√	
Jumlah	910	9	2	Jumlah	890	10	1
Jumlah Skor 1800 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200 Rata-rata Skor Tercapai 81,82							

Keterangan :	T	: Tuntas
	TT	: Tidak Tuntas
	Jumlah siswa yang tuntas	: 29
	Jumlah siswa yang belum tuntas	: 3
	Klasikal	: Tuntas

Tabel 8. Rekalipitulasi Hasil Tes Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	81,82
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Persentase ketuntasan belajar	86,36

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,82 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini, mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan itu. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya pada sampai siklus III.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan yang optimal.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dai siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,18%, 77,27%, dan 86,36%. Siklus III ada tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berbasis masalah dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prstasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus itu.

3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses Pembelajaran Biologi pada pokok bahasan yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati dan mengganti siswa dalam mengerjakan kegiatan untuk aktivitas diatas cukup besar.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%)
2. Penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran berbasis masalah sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud.1974.Biologi.Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud, 1991. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Jakarta :
Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.
- DePorter, Bobi & Mike Hernacki. 1999. Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman, dan Menyenangkan. Bandung : Kaifa
- IKIP Bandung. 1990. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. IKIP Bandung.
- Keraf, Gorys.1997. Argumentasi dan Narasi. Jakarta : Gramedia.
- Kunandar.2018. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.
- Sugihastuti. 2000. Bahasa Laporan Penelitian Biologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susilo, Herawati,dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Malang : Bayumedia Publishing.
- Sudrajat, akhmad. “ Menuju Masyarakat Belajar” dalam [www. Akhmad Sudrajat.woodpress.com.pp](http://www.AkhmadSudrajat.woodpress.com.pp).

THE
Character Building
UNIVERSITY